

## Pengembangan Produk UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif Dengan Pendekatan Green Entrepreneurship

Retnowati Jasa<sup>1\*</sup>, Eko Sudarmanto<sup>2</sup>, Merita Ayu Indrianti<sup>3</sup>, Adi Artino<sup>4</sup>, Ni Luh Kardini<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Teknologi Sulawesi, Jl. Talasalapang No.51A, Karunrung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jl. Perintis Kemerdekaan I No.33, Babakan, Cikokol, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten 15118

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Jl. Prof. Dr. H. Mansoer Pateda, Desa Pentadio Tim., Kec. Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo, Gorontalo 96181

<sup>4</sup>Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Jl. Nangka Raya No.58 C, Tj. Bar., Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12530

<sup>5</sup>Universitas Mahendradatta, Jl. Ken Arok No.12, Peguyangan, Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali 80115  
E-mail: [retnowatijasa@gmail.com](mailto:retnowatijasa@gmail.com)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5827>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 16 Maret 2026

Revised: 20 Maret 2026

Accepted: 30 Maret 2026

#### Kata Kunci

UMKM, Ekonomi Kreatif,  
Green Entrepreneurship

#### Keywords

MSMEs, Creative Economy,  
Green Entrepreneurship



### ABSTRACT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui pengembangan produk berbasis ekonomi kreatif dengan pendekatan *green entrepreneurship*. Program ini dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan pelatihan, diskusi, serta pendampingan kepada pelaku UMKM. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelaku UMKM mengenai konsep ekonomi kreatif serta pentingnya kreativitas dalam menciptakan nilai tambah pada produk yang dihasilkan. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong meningkatnya kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya menerapkan prinsip *green entrepreneurship*, yang menekankan keseimbangan antara aktivitas ekonomi dan tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. Melalui proses diskusi dan pendampingan, para pelaku UMKM juga mulai menunjukkan berbagai ide dan gagasan baru dalam pengembangan produk dengan memanfaatkan potensi sumber daya lokal yang tersedia di lingkungan sekitar. Di samping itu, terjadi peningkatan keterampilan peserta dalam aspek pengemasan produk, baik dari segi desain visual maupun pemilihan bahan kemasan yang lebih ramah lingkungan. Kegiatan ini juga berdampak pada meningkatnya antusiasme, motivasi, serta rasa percaya diri pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha yang mereka jalankan. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta pola pikir pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara lebih kreatif, inovatif, dan berorientasi pada keberlanjutan.

*This community service activity aims to increase the capacity of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) through the development of creative economy-based products using a green entrepreneurship approach. This program is implemented through a series of training activities, discussions, and mentoring for MSMEs. The results of the activities indicate an increase in MSMEs' understanding of the concept of the creative economy and the importance of creativity in creating added value to the products they produce. In addition, this activity also encourages increased awareness among MSMEs regarding the importance of implementing the principles of green entrepreneurship, which emphasizes the balance between economic activity and responsibility for environmental sustainability. Through the discussion and mentoring process, MSMEs also began to demonstrate various new ideas and concepts in product development by utilizing the potential of local resources available in the surrounding environment. In addition, there was an increase in participants' skills in product packaging aspects, both in terms of visual design*

and the selection of more environmentally friendly packaging materials. This activity also has an impact on increasing enthusiasm, motivation, and self-confidence of MSMEs in developing their businesses. Overall, this community service activity makes a positive contribution in improving the knowledge, skills, and mindset of MSMEs in managing their businesses in a more creative, innovative, and sustainability-oriented manner.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Retnowati Jasa et al (2026). Pengembangan Produk UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif Dengan Pendekatan Green Entrepreneurship <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5827>

## PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian masyarakat pada era globalisasi saat ini tidak dapat dilepaskan dari peran penting sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Sektor ini dikenal sebagai salah satu pilar utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional karena memiliki kemampuan yang relatif besar dalam menyerap tenaga kerja serta mendorong aktivitas ekonomi masyarakat di berbagai daerah (Novitasari, 2022). Keberadaan UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga menjadi sarana bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi lokal yang dimiliki (Vera Maria et al., 2024). Oleh karena itu, upaya penguatan dan pengembangan UMKM menjadi salah satu langkah strategis dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat.

Dalam praktiknya, banyak UMKM yang tumbuh dan berkembang dari inisiatif masyarakat lokal yang memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitarnya. Produk-produk yang dihasilkan oleh pelaku UMKM sering kali mencerminkan karakteristik budaya, potensi alam, serta kreativitas masyarakat setempat (Yuliana & Octasylya, 2025). Kondisi ini menjadikan UMKM sebagai sektor yang sangat dekat dengan konsep ekonomi kreatif, di mana ide, kreativitas, serta inovasi menjadi unsur penting dalam proses penciptaan nilai tambah suatu produk (Agustina, 2022). Melalui pendekatan ekonomi kreatif, pelaku UMKM dapat menghasilkan produk yang tidak hanya memiliki nilai fungsional, tetapi juga memiliki nilai estetika, budaya, dan keunikan tersendiri.

Ekonomi kreatif pada dasarnya menekankan pentingnya pemanfaatan kreativitas, pengetahuan, serta kemampuan inovatif dalam menghasilkan produk atau jasa yang bernilai ekonomi (Ditania Putri et al., 2025). Dalam konteks pengembangan UMKM, pendekatan ekonomi kreatif memberikan peluang yang luas bagi pelaku usaha untuk menciptakan berbagai produk yang lebih variatif dan memiliki daya saing yang lebih tinggi di pasar (Tunggal Puspa Nugraha et al., 2026). Kreativitas dalam pengolahan bahan baku, desain produk, kemasan, serta strategi pemasaran dapat menjadi faktor yang menentukan keberhasilan suatu usaha dalam menarik minat konsumen (Fajriyah et al., 2025).

Namun demikian, perkembangan sektor UMKM juga dihadapkan pada berbagai tantangan yang tidak dapat diabaikan. Salah satu tantangan yang semakin mendapat perhatian dalam beberapa tahun terakhir adalah isu keberlanjutan lingkungan (Pratama & Sisdianto, 2024). Aktivitas produksi yang tidak memperhatikan aspek lingkungan berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti meningkatnya limbah produksi, penggunaan bahan baku yang tidak ramah lingkungan, serta eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan (Ahdad & Agit, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan usaha tidak hanya perlu berorientasi pada keuntungan ekonomi semata, tetapi juga harus mempertimbangkan dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan (Nabila Sekar Sari, 2023).

Kesadaran mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan mendorong munculnya berbagai konsep kewirausahaan yang lebih bertanggung jawab secara ekologis. Salah satu konsep yang semakin berkembang adalah *green entrepreneurship* atau kewirausahaan hijau. Konsep *green entrepreneurship* menekankan pentingnya kegiatan usaha yang tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan lingkungan melalui praktik produksi yang lebih ramah lingkungan (Meditama, 2025). *Green entrepreneurship* mendorong pelaku usaha untuk memanfaatkan sumber daya secara lebih efisien, mengurangi limbah, serta mengembangkan produk yang memiliki dampak lingkungan yang lebih kecil (Abanan & Susilowati, 2023).

Dalam konteks UMKM, penerapan prinsip *green entrepreneurship* dapat menjadi peluang sekaligus tantangan bagi para pelaku usaha. Di satu sisi, pendekatan ini membuka kesempatan bagi UMKM untuk menciptakan produk yang lebih inovatif serta memiliki nilai tambah yang lebih tinggi di

mata konsumen yang semakin peduli terhadap isu lingkungan (Pranata et al., 2026). Namun di sisi lain, tidak semua pelaku UMKM memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai mengenai konsep produksi yang ramah lingkungan (Todingallo et al., 2025). Banyak pelaku usaha yang masih menjalankan kegiatan produksi secara konvensional tanpa mempertimbangkan dampak lingkungan yang mungkin ditimbulkan (Jaenudin et al., 2025).

Keterbatasan pengetahuan mengenai praktik usaha yang berkelanjutan sering kali menjadi salah satu faktor yang menghambat penerapan konsep *green entrepreneurship* di kalangan pelaku UMKM (Pradani & Safitri, 2025). Selain itu, sebagian pelaku usaha juga menghadapi kendala dalam hal akses terhadap informasi, teknologi, maupun pendampingan yang dapat membantu mereka mengembangkan produk yang lebih inovatif dan ramah lingkungan (Suwaji et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya yang lebih sistematis untuk memberikan pemahaman serta keterampilan kepada pelaku UMKM agar mampu mengembangkan usaha mereka secara lebih berkelanjutan.

Pengembangan produk UMKM berbasis ekonomi kreatif dengan pendekatan *green entrepreneurship* menjadi salah satu alternatif solusi yang dapat dilakukan untuk menjawab berbagai tantangan tersebut. Melalui pendekatan ini, pelaku UMKM didorong untuk mengembangkan produk yang tidak hanya mengandalkan kreativitas dan inovasi, tetapi juga memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan dalam setiap tahapan proses produksinya. Dengan demikian, produk yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai ekonomi yang tinggi, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap upaya pelestarian lingkungan (Tamrin et al., 2024).

Dalam implementasinya, pengembangan produk berbasis ekonomi kreatif dapat dilakukan melalui berbagai strategi, seperti pemanfaatan bahan baku lokal yang lebih ramah lingkungan, inovasi dalam desain produk, serta pengembangan kemasan yang lebih berkelanjutan (Dewi, 2025). Selain itu, pelaku UMKM juga dapat didorong untuk memanfaatkan limbah produksi sebagai bahan baku alternatif yang dapat diolah kembali menjadi produk yang memiliki nilai jual (Rumokoy et al., 2025). Pendekatan semacam ini tidak hanya membantu mengurangi dampak lingkungan, tetapi juga dapat menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat.

Di sisi lain, meningkatnya kesadaran konsumen terhadap isu lingkungan juga menjadi faktor yang mendukung pentingnya penerapan konsep *green entrepreneurship* dalam pengembangan UMKM (Safira et al., 2024). Saat ini, semakin banyak konsumen yang mulai mempertimbangkan aspek keberlanjutan dalam memilih produk yang mereka gunakan (Juanita et al., 2024). Produk yang dihasilkan melalui proses produksi yang ramah lingkungan cenderung memiliki daya tarik tersendiri bagi konsumen, terutama di kalangan masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap pelestarian lingkungan (Prasetyo Aji, 2025).

Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak pelaku UMKM yang belum sepenuhnya memanfaatkan peluang tersebut. Sebagian besar pelaku usaha masih berfokus pada upaya mempertahankan kelangsungan usaha tanpa melakukan inovasi yang signifikan terhadap produk yang mereka hasilkan (Riyanti et al., 2025). Hal ini sering kali disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan, kurangnya akses terhadap pelatihan, serta minimnya pendampingan yang dapat membantu mereka mengembangkan potensi usaha yang dimiliki.

Dalam konteks inilah kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki peran yang sangat penting. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tidak hanya memiliki tanggung jawab dalam bidang pendidikan dan penelitian, tetapi juga memiliki kewajiban untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan pemberdayaan. Melalui program pengabdian kepada masyarakat, perguruan tinggi dapat menjadi jembatan yang menghubungkan pengetahuan akademik dengan kebutuhan nyata yang dihadapi oleh masyarakat, termasuk para pelaku UMKM.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pengembangan produk UMKM berbasis ekonomi kreatif dengan pendekatan *green entrepreneurship* diharapkan dapat memberikan pemahaman baru kepada pelaku usaha mengenai pentingnya inovasi produk yang berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, pelaku UMKM dapat memperoleh pengetahuan mengenai cara mengembangkan produk yang lebih kreatif sekaligus ramah lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan berbagai strategi produksi yang lebih efisien serta berkelanjutan.

Lebih lanjut, kegiatan pendampingan yang dilakukan dalam program pengabdian ini juga dapat membantu pelaku UMKM dalam mengidentifikasi potensi lokal yang dapat dikembangkan menjadi produk bernilai ekonomi. Potensi sumber daya lokal yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara

optimal dapat diolah melalui pendekatan kreatif sehingga menghasilkan produk yang lebih inovatif. Dengan demikian, pengembangan UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga mendorong pemanfaatan sumber daya lokal secara lebih bijaksana.

Selain aspek ekonomi dan lingkungan, pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif juga memiliki dampak sosial yang cukup signifikan. Kegiatan usaha yang berkembang dengan baik dapat membuka peluang kerja baru bagi masyarakat sekitar, sehingga dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran (Azhari et al., 2024). Di samping itu, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ekonomi kreatif juga dapat mendorong tumbuhnya budaya inovasi serta semangat kewirausahaan di kalangan masyarakat.

Melalui pendekatan *green entrepreneurship*, pelaku UMKM juga diharapkan dapat mulai menerapkan pola produksi yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Kesadaran untuk mengurangi penggunaan bahan yang berpotensi mencemari lingkungan, mengelola limbah produksi dengan lebih baik, serta memanfaatkan bahan baku yang dapat diperbarui merupakan langkah-langkah kecil yang dapat memberikan dampak besar dalam jangka panjang. Dengan demikian, kegiatan usaha tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga turut menjaga keberlanjutan lingkungan.

Pada akhirnya, pengembangan produk UMKM berbasis ekonomi kreatif dengan pendekatan *green entrepreneurship* merupakan salah satu langkah strategis dalam mendorong terciptanya kegiatan ekonomi masyarakat yang lebih inovatif dan berkelanjutan. Pendekatan ini memungkinkan pelaku usaha untuk memanfaatkan kreativitas dan potensi lokal yang dimiliki sekaligus memperhatikan aspek kelestarian lingkungan. Dengan dukungan yang tepat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan serta memperluas peluang pasar yang dapat dijangkau.

Berdasarkan berbagai pertimbangan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pengembangan produk UMKM berbasis ekonomi kreatif dengan pendekatan *green entrepreneurship* menjadi sangat relevan untuk dilaksanakan. Program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas pelaku UMKM, mendorong terciptanya produk yang lebih inovatif dan ramah lingkungan, serta mendukung terciptanya pembangunan ekonomi masyarakat yang lebih berkelanjutan di masa yang akan datang.

## METODE

### **Tahap Identifikasi Potensi dan Permasalahan UMKM**

Tahap awal dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui proses identifikasi kondisi nyata yang dihadapi oleh pelaku UMKM di lokasi sasaran. Proses identifikasi dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara langsung dengan pelaku UMKM, serta diskusi informal dengan masyarakat sekitar. Melalui pendekatan tersebut, tim pengabdian dapat memahami berbagai persoalan yang dihadapi oleh pelaku UMKM, baik yang berkaitan dengan inovasi produk, keterbatasan pemanfaatan sumber daya lokal, rendahnya kesadaran terhadap aspek keberlanjutan lingkungan, maupun keterbatasan pengetahuan mengenai konsep ekonomi kreatif. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan pemetaan potensi yang dimiliki oleh UMKM, seperti kreativitas dalam pengolahan produk, ketersediaan bahan baku lokal yang melimpah, serta peluang pengembangan produk yang lebih ramah lingkungan. Hasil dari proses identifikasi ini menjadi dasar penting dalam merancang bentuk kegiatan pendampingan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

### **Tahap Perencanaan Program Pengabdian**

Setelah memperoleh gambaran mengenai kondisi dan kebutuhan masyarakat sasaran, langkah berikutnya adalah menyusun perencanaan program pengabdian secara sistematis. Perencanaan program dilakukan dengan mempertimbangkan hasil identifikasi sebelumnya sehingga kegiatan yang dirancang dapat memberikan dampak yang nyata bagi pelaku usaha. Beberapa aspek yang menjadi perhatian dalam tahap perencanaan antara lain penentuan materi pelatihan, metode pendampingan yang akan digunakan, jadwal pelaksanaan kegiatan, serta bentuk evaluasi yang akan dilakukan. Selain itu, tim pengabdian juga merancang berbagai aktivitas yang dapat mendorong munculnya kreativitas pelaku UMKM dalam menciptakan produk yang memiliki nilai tambah ekonomi sekaligus meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Perencanaan yang matang menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan secara terarah dan efektif.

### **Tahap Sosialisasi Program kepada Masyarakat dan Pelaku UMKM**

Tahap berikutnya adalah melakukan sosialisasi program pengabdian kepada masyarakat sasaran, khususnya para pelaku UMKM yang menjadi peserta utama dalam kegiatan ini. Dalam proses sosialisasi ini, tim pengabdian juga berupaya membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat sehingga tercipta hubungan yang bersifat partisipatif. Pendekatan partisipatif sangat penting dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat karena keberhasilan program tidak hanya bergantung pada tim pelaksana, tetapi juga pada tingkat keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap kegiatan. Melalui sosialisasi yang dilakukan secara dialogis, pelaku UMKM diberikan kesempatan untuk menyampaikan pandangan, pengalaman, serta harapan mereka terhadap program yang akan dijalankan.

#### **Tahap Pelatihan Pengembangan Produk Berbasis Ekonomi Kreatif**

Setelah tahap sosialisasi selesai dilaksanakan, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan mengenai pengembangan produk berbasis ekonomi kreatif. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya kreativitas dan inovasi dalam menciptakan produk yang memiliki nilai tambah serta mampu bersaing di pasar. Materi yang disampaikan dalam pelatihan mencakup konsep dasar ekonomi kreatif, strategi inovasi produk, pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber inspirasi pengembangan produk, serta teknik meningkatkan daya tarik produk melalui desain, kemasan, dan diferensiasi produk. Dalam kegiatan pelatihan ini, metode yang digunakan tidak hanya berupa penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga dilengkapi dengan diskusi interaktif, studi kasus, serta praktik sederhana yang memungkinkan peserta untuk mengembangkan ide produk secara langsung.

#### **Tahap Edukasi dan Penerapan Konsep *Green Entrepreneurship***

Salah satu fokus utama dalam program pengabdian ini adalah memperkenalkan konsep kewirausahaan yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan atau yang dikenal dengan istilah *green entrepreneurship*. Pada tahap ini, pelaku UMKM diberikan pemahaman mengenai pentingnya mengintegrasikan aspek lingkungan dalam proses produksi dan pengembangan usaha. Edukasi yang diberikan meliputi pemanfaatan bahan baku yang lebih ramah lingkungan, pengurangan limbah produksi, penggunaan kemasan yang dapat didaur ulang, serta penerapan praktik produksi yang lebih efisien dalam penggunaan energi dan sumber daya. Selain penyampaian materi, tim pengabdian juga memberikan contoh konkret mengenai bagaimana konsep tersebut dapat diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Dengan memahami prinsip-prinsip *green entrepreneurship*, pelaku UMKM diharapkan mampu menghasilkan produk yang tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap pelestarian lingkungan.

#### **Tahap Pendampingan Pengembangan Produk UMKM**

Setelah pelatihan dan edukasi diberikan, kegiatan dilanjutkan dengan proses pendampingan secara langsung kepada pelaku UMKM. Tim pengabdian memberikan bimbingan dalam proses pengembangan produk, mulai dari pemilihan bahan baku yang lebih berkelanjutan, perbaikan desain produk, hingga pengembangan kemasan yang lebih menarik dan ramah lingkungan. Selain itu, pendampingan juga mencakup diskusi mengenai strategi pemasaran yang dapat mendukung peningkatan daya saing produk UMKM di pasar. Melalui proses pendampingan yang berkelanjutan, pelaku UMKM tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mendapatkan dukungan dalam mengatasi berbagai kendala yang mungkin muncul selama proses pengembangan produk.

#### **Tahap Evaluasi dan Refleksi Program**

Tahap terakhir dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah melakukan evaluasi terhadap seluruh rangkaian program yang telah dilaksanakan. Evaluasi bertujuan untuk menilai sejauh mana kegiatan pengabdian mampu memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya pengembangan produk berbasis ekonomi kreatif yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan. Proses evaluasi dilakukan melalui diskusi bersama peserta, pengamatan terhadap perubahan yang terjadi pada produk yang dihasilkan, serta pengumpulan umpan balik dari pelaku UMKM mengenai pengalaman mereka selama mengikuti program. Hasil evaluasi ini kemudian dijadikan sebagai bahan refleksi bagi tim pengabdian untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan program yang telah dilaksanakan. Selain itu, evaluasi juga menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang agar dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

### **Meningkatnya Pemahaman Pelaku UMKM Mengenai Konsep Ekonomi Kreatif**

Salah satu hasil utama yang terlihat dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya pemahaman para pelaku UMKM mengenai konsep ekonomi kreatif serta pentingnya unsur kreativitas dalam proses pengembangan produk usaha. Pada tahap awal kegiatan, sebagian besar pelaku UMKM masih menjalankan usahanya dengan pola yang relatif konvensional. Produk yang dihasilkan cenderung sederhana dan dibuat berdasarkan kebiasaan yang telah dilakukan sejak lama, sehingga perubahan atau inovasi terhadap produk belum banyak dilakukan. Kondisi tersebut membuat sebagian produk yang dihasilkan kurang memiliki keunikan dibandingkan dengan produk lain yang beredar di pasaran.

Melalui kegiatan pelatihan, pendampingan, serta diskusi yang dilaksanakan selama program berlangsung, para peserta mulai memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya kreativitas dalam kegiatan usaha. Mereka mulai menyadari bahwa pengembangan produk tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan bahan baku maupun kemampuan produksi semata, tetapi juga sangat bergantung pada kemampuan pelaku usaha dalam menciptakan nilai tambah melalui berbagai ide kreatif. Dalam sesi diskusi dan praktik sederhana yang dilakukan, peserta diajak untuk melihat berbagai kemungkinan inovasi yang dapat diterapkan pada produk yang selama ini mereka hasilkan.

Para pelaku UMKM mulai memahami bahwa inovasi dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, misalnya melalui pengembangan desain produk yang lebih menarik, penambahan variasi bentuk atau varian produk, serta penggunaan kemasan yang lebih informatif dan estetis. Perubahan-perubahan tersebut, meskipun terlihat sederhana, ternyata dapat memberikan nilai lebih pada produk sehingga mampu meningkatkan minat konsumen. Selain itu, mereka juga mulai menyadari bahwa kreativitas tidak hanya berkaitan dengan tampilan produk, tetapi juga dapat mencakup cara penyajian, identitas produk, hingga cerita atau nilai yang melekat pada produk tersebut.

Kesadaran ini kemudian mendorong para pelaku UMKM untuk melihat usaha yang mereka jalankan dari perspektif yang lebih luas. Mereka memahami bahwa dalam situasi persaingan pasar yang semakin kompetitif, kemampuan untuk menghadirkan produk yang unik dan berbeda menjadi salah satu kunci penting untuk mempertahankan keberlangsungan usaha. Dengan adanya peningkatan pemahaman tersebut, para peserta menunjukkan ketertarikan yang lebih besar untuk terus mengembangkan produk mereka melalui pendekatan yang lebih inovatif. Mereka tidak lagi sepenuhnya bergantung pada cara-cara lama yang sebelumnya digunakan, melainkan mulai terbuka terhadap berbagai ide baru yang dapat meningkatkan kualitas serta daya tarik produk yang mereka hasilkan.

### **Meningkatnya Kesadaran Pelaku UMKM terhadap Pentingnya Prinsip *Green Entrepreneurship***

Hasil lain yang juga cukup menonjol dari pelaksanaan kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran para pelaku UMKM mengenai pentingnya mengelola usaha dengan tetap memperhatikan prinsip keberlanjutan lingkungan. Pada tahap awal sebelum program pengabdian dilaksanakan, sebagian besar pelaku usaha cenderung belum menempatkan aspek lingkungan sebagai bagian yang penting dalam kegiatan produksi mereka. Orientasi utama yang dimiliki para pelaku UMKM lebih banyak diarahkan pada upaya meningkatkan jumlah produksi agar mampu memenuhi permintaan pasar. Dalam kondisi tersebut, perhatian terhadap efisiensi penggunaan bahan baku, penghematan sumber daya, maupun pengelolaan limbah produksi masih tergolong terbatas dan belum menjadi pertimbangan utama dalam proses pengambilan keputusan usaha.

Melalui rangkaian kegiatan edukasi dan pendampingan yang dilaksanakan dalam program ini, para peserta mulai diperkenalkan dengan konsep *green entrepreneurship* yang menekankan pentingnya keseimbangan antara aktivitas ekonomi dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Materi yang diberikan tidak hanya menjelaskan konsep secara teoritis, tetapi juga memberikan gambaran praktis mengenai berbagai strategi usaha yang lebih ramah lingkungan dan dapat diterapkan secara bertahap oleh pelaku UMKM. Misalnya, peserta dikenalkan pada pemanfaatan bahan baku yang lebih berkelanjutan, penggunaan material yang dapat diperbarui, serta upaya mengurangi penggunaan bahan yang berpotensi menimbulkan dampak pencemaran atau sulit terurai di lingkungan.

Selain itu, pelaku UMKM juga memperoleh pemahaman mengenai pentingnya memilih jenis kemasan yang lebih ramah lingkungan, seperti kemasan yang dapat didaur ulang atau memiliki potensi untuk digunakan kembali. Pendekatan ini membuka wawasan peserta bahwa praktik usaha yang berorientasi pada kelestarian lingkungan tidak selalu berarti menambah beban biaya produksi, tetapi

justru dapat menjadi langkah strategis dalam menciptakan usaha yang lebih efisien, bertanggung jawab, dan memiliki nilai tambah di mata konsumen yang semakin peduli terhadap isu lingkungan.

Seiring dengan meningkatnya pemahaman tersebut, para pelaku UMKM mulai menunjukkan ketertarikan untuk mempertimbangkan perubahan dalam proses produksi yang mereka jalankan. Meskipun sebagian besar peserta menyadari bahwa proses transformasi menuju praktik usaha yang sepenuhnya ramah lingkungan tidak dapat dilakukan secara langsung dalam waktu singkat, munculnya kesadaran baru ini menjadi fondasi awal yang sangat penting. Kesadaran tersebut diharapkan dapat mendorong para pelaku UMKM untuk secara bertahap mengadopsi praktik produksi yang lebih efisien, bertanggung jawab, serta mampu meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan di sekitar mereka. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan peningkatan kapasitas pengetahuan bagi pelaku UMKM, tetapi juga menumbuhkan perspektif baru mengenai pentingnya menjalankan usaha yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, melainkan juga pada keberlanjutan lingkungan dalam jangka panjang.

### **Munculnya Ide dan Inovasi Baru dalam Pengembangan Produk UMKM**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga memberikan dampak yang cukup positif dalam memunculkan berbagai ide dan gagasan baru dari para pelaku UMKM terkait pengembangan produk yang mereka hasilkan. Selama rangkaian pelatihan dan proses pendampingan berlangsung, para peserta tidak hanya menerima materi secara satu arah, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam berbagai sesi diskusi yang bersifat partisipatif. Dalam forum diskusi tersebut, pelaku UMKM didorong untuk saling bertukar pengalaman, menyampaikan kendala yang mereka hadapi dalam proses produksi, serta mengemukakan berbagai kemungkinan inovasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas maupun daya tarik produk mereka.

Pembahasan yang dilakukan tidak semata-mata menitikberatkan pada aspek tampilan atau estetika produk, tetapi juga mengajak peserta untuk melihat potensi yang terdapat di lingkungan sekitar sebagai sumber inspirasi dalam menciptakan inovasi produk. Para pelaku UMKM mulai menyadari bahwa sumber daya lokal yang tersedia di wilayah mereka sebenarnya memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Dengan pendekatan ini, peserta diajak untuk lebih peka terhadap potensi bahan baku lokal, kearifan lokal, maupun karakteristik budaya setempat yang dapat diintegrasikan dalam proses pengembangan produk.

Sebagai hasil dari proses diskusi dan eksplorasi ide tersebut, beberapa pelaku UMKM mulai mencoba melakukan berbagai penyesuaian terhadap produk yang sebelumnya telah mereka produksi. Perubahan tersebut terlihat dalam beberapa aspek, seperti variasi bentuk produk yang dibuat lebih menarik, pengembangan variasi rasa pada produk olahan makanan, hingga upaya memperbaiki tampilan kemasan agar terlihat lebih modern dan mampu menarik perhatian konsumen. Perbaikan pada kemasan ini juga dipandang penting karena kemasan tidak hanya berfungsi sebagai pelindung produk, tetapi juga sebagai media komunikasi yang dapat meningkatkan nilai jual produk di pasar.

Di samping itu, sebagian peserta juga mulai mempertimbangkan penggunaan bahan alternatif yang dinilai lebih ramah lingkungan dalam proses produksi. Kesadaran ini muncul setelah peserta mendapatkan pemahaman mengenai pentingnya menjaga keseimbangan antara kegiatan ekonomi dan kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, beberapa pelaku UMKM mulai mengeksplorasi kemungkinan penggunaan bahan yang lebih mudah terurai atau bahan yang berasal dari sumber daya yang dapat diperbarui.

Munculnya berbagai gagasan inovatif tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilaksanakan tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mampu merangsang pola pikir kreatif para pelaku UMKM dalam melihat peluang pengembangan usaha. Proses ini secara tidak langsung mendorong mereka untuk lebih terbuka terhadap perubahan, berani mencoba pendekatan baru, serta lebih adaptif dalam menghadapi dinamika pasar yang terus berkembang. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat menjadi salah satu pemicu bagi tumbuhnya inovasi produk di kalangan pelaku UMKM, yang pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan daya saing usaha mereka secara berkelanjutan.

### **Meningkatnya Keterampilan Pelaku UMKM dalam Pengemasan dan Penyajian Produk**

Selain mendorong munculnya inovasi dalam pengembangan produk, pelaksanaan kegiatan ini juga memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam meningkatkan keterampilan pelaku UMKM pada aspek pengemasan produk. Sebelum mengikuti program pelatihan dan pendampingan, sebagian besar

pelaku usaha masih memanfaatkan kemasan yang sangat sederhana. Kemasan tersebut pada umumnya hanya berfungsi sebagai pembungkus atau pelindung produk semata, tanpa mempertimbangkan nilai estetika maupun peran kemasan sebagai sarana komunikasi informasi kepada konsumen. Dalam praktiknya, produk sering kali dikemas secara sederhana tanpa label yang jelas, tanpa identitas usaha, serta tanpa penyajian visual yang mampu menarik perhatian calon pembeli.

Melalui rangkaian pelatihan yang diselenggarakan dalam kegiatan ini, para peserta mulai diperkenalkan pada pemahaman yang lebih luas mengenai pentingnya kemasan dalam mendukung keberhasilan pemasaran produk. Peserta diberikan penjelasan bahwa kemasan tidak hanya berfungsi untuk melindungi produk dari kerusakan, tetapi juga memiliki peran strategis dalam membangun citra produk, meningkatkan daya tarik visual, serta memberikan informasi yang diperlukan oleh konsumen. Dalam sesi pelatihan tersebut, pelaku UMKM juga diperkenalkan dengan berbagai prinsip dasar desain kemasan yang sederhana namun efektif, seperti pemilihan warna yang sesuai, penataan informasi produk secara jelas, serta penggunaan elemen visual yang mampu mencerminkan karakter dan identitas produk yang dihasilkan.

Selain aspek desain, peserta juga diajak untuk memahami pentingnya pemilihan bahan kemasan yang tepat. Dalam konteks pendekatan *green entrepreneurship* yang menjadi bagian dari kegiatan ini, pelaku UMKM didorong untuk mulai mempertimbangkan penggunaan bahan kemasan yang lebih ramah lingkungan. Hal ini mencakup pemanfaatan bahan yang dapat didaur ulang, penggunaan kemasan yang lebih efisien, serta upaya mengurangi penggunaan material yang berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM tidak hanya meningkatkan kualitas tampilan produk, tetapi juga menunjukkan kepedulian terhadap isu keberlanjutan lingkungan yang semakin menjadi perhatian masyarakat.

Hasil dari kegiatan pelatihan dan pendampingan ini menunjukkan adanya perubahan yang cukup positif pada sebagian pelaku UMKM. Beberapa di antaranya mulai melakukan penyesuaian terhadap tampilan kemasan produk yang mereka gunakan. Perubahan tersebut terlihat dari perbaikan desain visual kemasan, penambahan label produk yang lebih informatif, hingga pemilihan bahan kemasan yang dinilai lebih layak dan menarik. Meskipun perubahan yang dilakukan masih bersifat bertahap, langkah ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya kemasan sebagai bagian dari strategi pengembangan usaha. Dengan kemasan yang lebih baik, produk yang dihasilkan diharapkan mampu memiliki nilai jual yang lebih tinggi serta lebih kompetitif di pasar.

Hasil kegiatan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Febri et al., 2025) pelatihan ini mendorong munculnya inovasi seperti penggunaan kemasan ramah lingkungan serta pemanfaatan limbah menjadi bahan baku produk.

### **Meningkatnya Antusiasme dan Motivasi Pelaku UMKM untuk Mengembangkan Usaha**

Hasil lain yang dapat diamati dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya tingkat antusiasme serta motivasi para pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha yang mereka jalankan. Selama rangkaian kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan keterlibatan yang cukup aktif dalam setiap sesi yang diselenggarakan oleh tim pengabdian. Keaktifan tersebut terlihat dari partisipasi peserta dalam berbagai kegiatan, mulai dari diskusi kelompok, sesi tanya jawab, hingga kegiatan praktik sederhana yang dirancang untuk memberikan pengalaman langsung terkait pengembangan produk dan pengelolaan usaha.

Dalam beberapa sesi diskusi, para peserta tampak cukup terbuka dalam menyampaikan pengalaman usaha yang mereka miliki, termasuk berbagai kendala yang selama ini dihadapi dalam menjalankan usaha. Situasi tersebut menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, di mana peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses pertukaran ide dan pengalaman dengan peserta lainnya. Interaksi semacam ini secara tidak langsung membantu memperkaya pemahaman peserta mengenai berbagai alternatif solusi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan usaha mereka.

Sebagian besar peserta juga menyampaikan bahwa kegiatan ini memberikan tambahan wawasan yang sebelumnya belum pernah mereka peroleh, khususnya terkait dengan pentingnya melakukan inovasi produk serta menerapkan pengelolaan usaha yang lebih memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan. Materi yang disampaikan oleh tim pengabdian membuka perspektif baru bagi pelaku UMKM bahwa pengembangan usaha tidak hanya berkaitan dengan peningkatan jumlah produksi, tetapi

juga menyangkut kreativitas dalam menciptakan nilai tambah produk serta tanggung jawab terhadap dampak lingkungan dari aktivitas usaha yang dijalankan.

Tingginya antusiasme peserta juga tercermin dari banyaknya pertanyaan yang diajukan selama kegiatan berlangsung. Pertanyaan-pertanyaan tersebut umumnya berkaitan dengan berbagai aspek pengembangan usaha, seperti cara menciptakan produk yang lebih kreatif dan memiliki daya saing, strategi pemasaran yang dapat menjangkau konsumen secara lebih luas, hingga peluang memanfaatkan potensi sumber daya lokal yang tersedia di lingkungan sekitar sebagai bahan baku dalam proses produksi. Hal ini menunjukkan bahwa para pelaku UMKM mulai memiliki ketertarikan yang lebih besar untuk mengeksplorasi berbagai peluang pengembangan usaha yang sebelumnya mungkin belum terpikirkan.

Meningkatnya motivasi para pelaku UMKM ini menjadi salah satu indikator penting bahwa kegiatan pengabdian yang dilaksanakan tidak hanya berkontribusi dalam menambah pengetahuan peserta secara teoritis, tetapi juga mampu mendorong terjadinya perubahan dalam cara pandang dan pola pikir mereka terhadap pengelolaan usaha. Dengan adanya dorongan motivasi tersebut, diharapkan para pelaku UMKM dapat lebih percaya diri dalam mengembangkan usaha yang mereka jalankan, lebih terbuka terhadap inovasi, serta lebih adaptif dalam memanfaatkan berbagai peluang yang dapat mendukung keberlanjutan usaha mereka di masa mendatang.

### **Meningkatkan Kepercayaan Diri Pelaku UMKM Dalam Mengembangkan Usaha Mereka**

Selain memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan baru, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga membawa dampak yang cukup berarti terhadap peningkatan rasa percaya diri para pelaku UMKM dalam menjalankan serta mengembangkan usaha yang mereka miliki. Selama proses kegiatan berlangsung, peserta tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam berbagai sesi diskusi, berbagi pengalaman usaha, serta bertukar gagasan dengan sesama pelaku UMKM. Ruang interaksi tersebut secara tidak langsung menciptakan suasana pembelajaran yang lebih terbuka, partisipatif, dan mendorong terjadinya proses saling belajar antar peserta.

Melalui dialog yang berlangsung selama kegiatan, banyak pelaku usaha yang mulai berani mengemukakan pengalaman mereka dalam menghadapi berbagai tantangan usaha, mulai dari proses produksi, pemasaran, hingga pengelolaan bahan baku. Berbagai cerita dan pengalaman tersebut kemudian menjadi bahan refleksi bersama yang memperkaya pemahaman peserta mengenai dinamika menjalankan usaha skala kecil. Tidak sedikit peserta yang mengungkapkan bahwa kesempatan untuk berbagi pengalaman dengan pelaku usaha lain membuat mereka merasa lebih dihargai sekaligus termotivasi untuk terus mengembangkan usaha yang dijalankan.

Selain itu, adanya pertukaran ide dan pandangan antar peserta turut membuka wawasan baru mengenai berbagai kemungkinan inovasi yang dapat diterapkan pada produk yang mereka hasilkan. Dalam diskusi tersebut, beberapa peserta mulai menyadari bahwa produk yang selama ini mereka anggap biasa atau sederhana sebenarnya memiliki peluang yang cukup besar untuk dikembangkan menjadi produk yang lebih menarik, bernilai tambah, dan memiliki daya saing yang lebih baik di pasar. Kesadaran ini perlahan menumbuhkan rasa optimisme dan keyakinan bahwa usaha kecil yang mereka jalankan dapat berkembang apabila dikelola dengan pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif.

Perubahan cara pandang tersebut menjadi salah satu hasil yang cukup penting dari kegiatan pengabdian ini. Jika sebelumnya sebagian pelaku UMKM cenderung melihat usaha mereka hanya sebagai kegiatan ekonomi skala kecil yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, setelah mengikuti kegiatan ini mereka mulai memandang usaha yang dijalankan sebagai potensi yang dapat terus dikembangkan. Dengan dukungan kreativitas, pemanfaatan ide-ide baru, serta pengelolaan usaha yang lebih terarah, para pelaku UMKM mulai merasa lebih percaya diri untuk mencoba berbagai upaya pengembangan produk, baik dari segi kualitas, tampilan, maupun strategi pemasaran yang lebih inovatif.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program pengembangan produk UMKM berbasis ekonomi kreatif dengan pendekatan *green entrepreneurship* memberikan dampak yang cukup positif bagi para pelaku usaha yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Melalui rangkaian pelatihan, pendampingan, serta diskusi yang dilaksanakan selama program berlangsung, para pelaku UMKM memperoleh pemahaman yang lebih

luas mengenai pentingnya kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan produk usaha. Mereka mulai menyadari bahwa pengembangan produk tidak hanya bergantung pada kemampuan produksi atau ketersediaan bahan baku, tetapi juga memerlukan ide kreatif yang mampu menciptakan nilai tambah serta meningkatkan daya tarik produk di pasar.

Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya menerapkan prinsip kewirausahaan yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan. Para peserta mulai memahami bahwa aktivitas usaha tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan ekonomi, tetapi juga perlu memperhatikan dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan. Pemahaman ini mendorong pelaku UMKM untuk mulai mempertimbangkan penggunaan bahan baku yang lebih ramah lingkungan, pengelolaan limbah produksi yang lebih baik, serta pemilihan kemasan yang lebih berkelanjutan sebagai bagian dari strategi pengembangan usaha mereka.

Di samping peningkatan pemahaman tersebut, kegiatan pengabdian ini juga mampu mendorong munculnya berbagai ide dan inovasi baru dalam pengembangan produk UMKM. Para pelaku usaha mulai menunjukkan keberanian untuk melakukan berbagai penyesuaian terhadap produk yang dihasilkan, baik dari segi variasi produk, perbaikan tampilan kemasan, maupun eksplorasi pemanfaatan sumber daya lokal yang tersedia di lingkungan sekitar. Perubahan ini menunjukkan adanya perkembangan pola pikir yang lebih kreatif dan terbuka terhadap berbagai kemungkinan inovasi dalam menjalankan usaha.

Lebih jauh lagi, kegiatan ini turut memberikan dampak terhadap meningkatnya keterampilan pelaku UMKM dalam aspek pengemasan dan penyajian produk. Para peserta mulai memahami bahwa kemasan tidak hanya berfungsi sebagai pelindung produk, tetapi juga memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai jual serta membangun citra produk di mata konsumen. Dengan adanya pemahaman tersebut, sebagian pelaku UMKM mulai melakukan perbaikan terhadap tampilan kemasan produk mereka agar terlihat lebih menarik dan informatif.

Selain memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan, kegiatan pengabdian ini juga berhasil menumbuhkan antusiasme, motivasi, serta rasa percaya diri para pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha yang mereka jalankan. Interaksi yang terjadi selama kegiatan memberikan ruang bagi peserta untuk berbagi pengalaman, bertukar ide, serta memperoleh wawasan baru mengenai berbagai peluang pengembangan usaha. Kondisi tersebut mendorong pelaku UMKM untuk lebih optimis dalam melihat potensi usaha mereka serta lebih terbuka terhadap penerapan inovasi dalam kegiatan produksi maupun pemasaran.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mampu mendorong perubahan cara pandang pelaku UMKM dalam mengelola usaha mereka. Melalui pendekatan ekonomi kreatif yang dipadukan dengan prinsip *green entrepreneurship*, pelaku UMKM diharapkan dapat terus mengembangkan produk yang memiliki nilai tambah, berdaya saing, serta tetap memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan dalam jangka panjang. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menjadi salah satu langkah awal dalam mendorong penguatan kapasitas UMKM sekaligus mendukung terciptanya praktik usaha yang lebih inovatif dan berkelanjutan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan rasa syukur dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Tanpa adanya kerja sama dan partisipasi dari berbagai pihak, kegiatan ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Penulis menyampaikan penghargaan yang tulus kepada seluruh pelaku UMKM yang telah berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ini. Partisipasi, keterbukaan, serta antusiasme para peserta selama mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan, diskusi, dan pendampingan memberikan kontribusi yang sangat berarti terhadap keberhasilan pelaksanaan program. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada tim pelaksana kegiatan yang telah bekerja sama secara maksimal dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi setiap tahapan kegiatan pengabdian ini. Penulis berharap bahwa kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi para pelaku UMKM dalam mengembangkan produk usaha mereka secara lebih kreatif, inovatif, serta berorientasi pada prinsip keberlanjutan lingkungan. Penulis juga berharap agar kerja sama yang

telah terjalin melalui kegiatan ini dapat terus berlanjut dalam berbagai bentuk kegiatan yang bermanfaat bagi pengembangan masyarakat di masa yang akan datang.

## REFERENSI

- Abanan, M. Z. R., & Susilowati, C. (2023). Pengaruh Green Entrepreneur Orientation Terhadap Firm Performance Dengan Mediasi Green Innovation. *Jurnal Kewirausahaan Dan Inovasi*, 2(3), 926–935. <https://doi.org/10.21776/jki.2023.02.3.25>
- Agustina, S. P. (2022). Strategi Pengembangan SDM UMKM Kreatif untuk Meningkatkan Daya Saing. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 5, 5123–5135.
- Ahdad, M. M., & Agit, A. (2024). Dampak Penggunaan Green Product Terhadap Kesehatan Lingkungan. *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 1, 62–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/pbio.v3i0.1254>
- Azhari, A., Kamaruddin, K., & Simahatie, M. (2024). Strategi Penciptaan Lapangan Kerja Pada Sektor Umkm Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika*, 16(1), 19–25. <https://doi.org/10.51179/eko.v16i1.2655>
- Dewi, I. C. (2025). Pengaruh Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan Bisnis Kuliner Berkelanjutan: Studi Kasus di Wisata Kuliner Jawa Timur. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, Vol. 4, Ap(April), 228–235. <https://doi.org/https://doi.org/10.36441/snpk.vol4.2025.332>
- Ditania Putri, A., Jannah, M., Nabilas, N., & Ramadani, S. (2025). Ekonomi Kreatif Sebagai Kunci dalam Meningkatkan Produktifitas dan Daya Saing. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan*, 4(April), Hlm. 338. <https://doi.org/https://doi.org/10.36441/snpk.vol4.2025.346>
- Fajriyah, D., Vindiana, A. P., P.O, A. R., & Tampubolon, E. S. (2025). Analisis Pengaruh Variasi Produk, Desain Kemasan, Kebersihan, dan Lokasi terhadap Keputusan Pembelian Konsumen pada UMKM Tamaaman Cake. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(3), 1145–1154. <https://doi.org/10.37481/sjr.v8i3.1201>
- Febri, R., Pradani, E., Sholihah, F., Agustin, D. W., Rohmah, D. A., Fitriya, L., & Ali, D. F. (2025). *Pelatihan Green Marketing: Mendorong Inovasi Ramah Lingkungan pada Wirausaha Muda*. *Jurnal SINAR*, 02(01), 47–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.65678/sinar.v2i01.237>
- Jaenudin, J., Shiyammurti, N. R., Bhaktiar, R. E., Nugraha, H. S., & Mulyeni, S. (2025). Analisis Green Accounting Antara Kepedulian Dan Pemahaman Pelaku UMKM. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 6(1), 152–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/jbfe.v6i1.6625>
- Juanita, R., Sumardi, R. A., & Saleh, M. Z. (2024). Pemasaran Berkelanjutan : Analisis Strategi PT Unilever Dalam Memproduksi Produk Ramah Lingkungan. *Jurnal Manajemen*, 9(2), 73–82. <https://doi.org/10.54964/manajemen.v9i2.390>
- Meditama, R. F. (2025). Green Entrepreneurship Sebagai Pilar Pendidikan Kejuruan: Inovasi untuk Kemandirian Ekonomi dan Kelestarian Lingkungan. *Dialektika : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 10(2), 407–414. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v10i2.5375>
- Nabila Sekar Sari. (2023). Strategi Pengembangan Bisnis Syariah dalam Mewujudkan Bisnis Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(1), 1–8.
- Novitasari, A. T. (2022). Kontribusi Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Era Digitalisasi Melalui Peran Pemerintah. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 9(2), 184. <https://doi.org/10.30998/jabe.v9i2.13703>
- Pradani, R. F. E., & Safitri, I. N. (2025). Meneropong Penerapan Green Marketing Pada UMKM Kuliner Lokal. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(1), 483–488. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.437>
- Pranata, M., Silitonga, F., Afriani, M., & Nuryanto, H. (2026). Pengaruh Green Innovation dan Kreativitas Terhadap Sustainable Performance UMKM Café Jom Mari Belakang Padang. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 17. <https://doi.org/10.53697/emak.v7i2.3660>
- Prasetyo Aji, A. (2025). Penerapan Green Marketing Pada UMKM Di Surakarta Dalam Menarik Konsumen Milenial. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(2021), 197–207. <https://doi.org/https://doi.org/10.59435/menulis.v1i10.678>
- Pratama, W., & Sisdiyanto, E. (2024). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Sektor Umkm Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(12), 464–476. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jiem.v2i12.3248>

- Riyanti, Vera Selviana Adoe, Mohammad Muslimin, Hartono, & Nersiwad. (2025). Workshop Inovasi Produk dan Diversifikasi Usaha Bagi Pelaku UMKM Desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 7889–7898. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3068>
- Rumokoy, S. N., Warokka, A., Dodie, S. B., Raming, P. R., Joroh, A., & Kumaat, A. P. (2025). Produk Alat Pembuatan Serbuk Arang Tempurung Kelapa (*Cocos nucifera*) Sebagai Bahan Dasar Toilettries Herbal, Perspektif: Model Bisnis. *Jurnal Elektrik*, 4(2), 10–20. <https://doi.org/10.65485/elektrik.v4i2.1186>
- Safira, C., Rahmah, H., & Indainanto, Y. I. (2024). Analisa Komunikasi Bisnis Dalam Pengembangan Green Entrepreneurship Melalui Batik Ecoprint Umkm Batik Durenan Indah Semarang. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 8(1), 93. <https://doi.org/10.24853/pk.8.1.93-102>
- Suwaji, R., Tjahjadi, E., Oktafiani, F., Sabella, R. I., & Ariftian, A. I. (2025). Pengembangan Platform E-Commerce untuk UMKM Lokal dengan Fokus pada Produk Ramah Lingkungan. *Journal of Human And Education*, 5(1), 56–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jh.v5i1.2080>
- Tamrin, M. M., Rusmulyadi, R., Dunggio, S., & Abdussamad, S. (2024). Peran Briket Limbah Batok Kelapa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa. *Empiris Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 08–18. <https://doi.org/10.59713/ejppm.v2i1.1093>
- Todingallo, A. F., Yusuf, G. C., & Usman, E. (2025). Kepedulian Dan Pengetahuan Pelaku Usaha Mengenai Konsep Environmental Accounting di Pabrik Tahu Afifah. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(11), 7267–7279. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i11.9322>
- Tunggal Puspa Nugraha, Firdiansyah Lukman, Riduwan, Yuka Martlisda Anwika, & Siska Mayratih. (2026). Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Wilayah Perdesaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(4), 22025–22216. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5794>
- Vera Maria, Tesalonika Situmeang, & Robbi Fito Ardana. (2024). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kecamatan Serang, Kabupaten Serang. *Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 12–36. <https://doi.org/10.47861/sammajiva.v2i2.980>
- Yuliana, L., & Octasyilva, A. R. P. (2025). Potensi pengembangan umkm berbasis kearifan lokal. *Institut Teknologi Indonesia*, 1142–1147.